

PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA DENGAN METODE *ACTIVE LEARNING TYPE TEAM QUIZ*

Retno Widyaningsih, Bambang Priyo Darminto, Puji Nugraheni

Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: retnowidyaningsih60@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *team quiz* pada pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 34 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 34 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan metode tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik persentase. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) metode *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 34 Purworejo yaitu dilihat dari rerata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 63,59%, pada siklus II mencapai 75,32%, (2) metode *team quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 34 Purworejo yaitu dilihat dari rerata prestasi belajar matematika siswa mencapai 74,66 pada siklus I dan 81,47 pada siklus II.

Kata kunci: *team quiz*, keaktifan, prestasi belajar matematika

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan merupakan suatu sistem yang menumbuhkan kemauan seorang pengajar untuk melakukan pengajaran secara keseluruhan. Dalam dunia pendidikan sering kita menemui siswa takut, merasa malas jika ada pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas VIII B SMP Negeri 34 Purworejo menunjukkan di dalam proses pembelajaran siswa kurang tertarik dan siswa kurang aktif dalam belajar matematika di kelas. Kurangnya keaktifan ditunjukkan dengan adanya siswa yang tidak mau bertanya jika mengalami kesulitan, siswa ngobrol dengan teman sebangku. Hal ini membuat prestasi belajar matematika rendah. Nilai rata-rata ujian akhir semester 1 kelas VIII B, yaitu 36,00, dan belum mencapai KKM, yaitu 76.

Langkah yang diambil peneliti agar keaktifan siswa dan prestasi belajar dapat meningkat adalah dengan menggunakan metode *team quiz*. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi kubus dan balok pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 34 Purworejo tahun Pelajaran 2013/2014 digunakan metode *team quiz*, (2) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa matematika materi kubus dan balok pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 34 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014 dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa.

Team quiz merupakan teknik tim yang dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang mereka pelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak mengancam atau tidak membuat mereka takut. (Silberman, 2012: 175). Dierich dalam Hamalik (2011:172) membagi keaktifan belajar menjadi 5 kelompok, sebagai berikut: (1) Kegiatan-kegiatan visual, indikatornya siswa mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan membaca materi dengan seksama (2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), indikatornya dalam proses pembelajaran siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika menemui kesulitan dan siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lain. (3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, indikatornya dalam proses pembelajaran siswa mendengarkan penjelasan guru. (4) Kegiatan-kegiatan menulis, indikatornya siswa mengerjakan kuis dari kelompok lain, siswa membuat catatan selama diskusi dan siswa menulis kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. (5) Kegiatan-kegiatan mental, indikator siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan lugas. (6) Kegiatan-kegiatan emosional, indikatornya siswa aktif mengikuti proses pembelajaran.

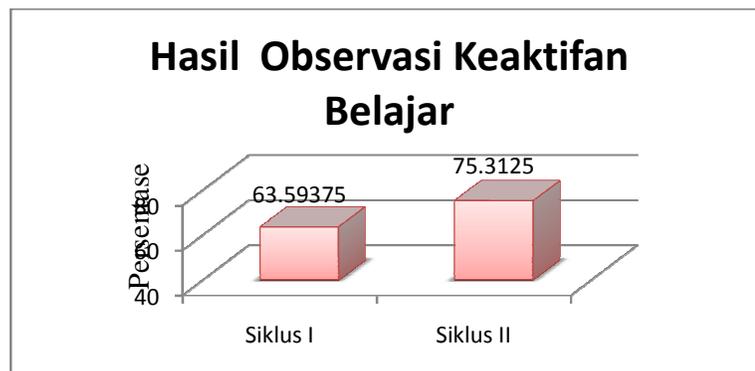
Penelitian terdahulu, Suprpti (2012) melakukan penelitian tentang Peningkatan hasil belajar matematika pada materi logika matematika dengan menggunakan metode *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar. Fitri Nurjayani (2012) melakukan tentang meningkatkan kemampuan menjumlahkan pecahan melalui penggunaan metode *team quiz* dapat meningkatkan kemampuan menjumlahkan pecahan. Anggi Murtisari (2013) yang melakukan penelitian tentang penerapan metode tipe *team quiz* efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar matematika siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 34 Purworejo. Penelitian siklus I dimulai tanggal 19 Mei 2014 dan siklus II pada tanggal 26 Mei 2014. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B semester 2 SMP Negeri 34 Purworejo tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dan metode tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

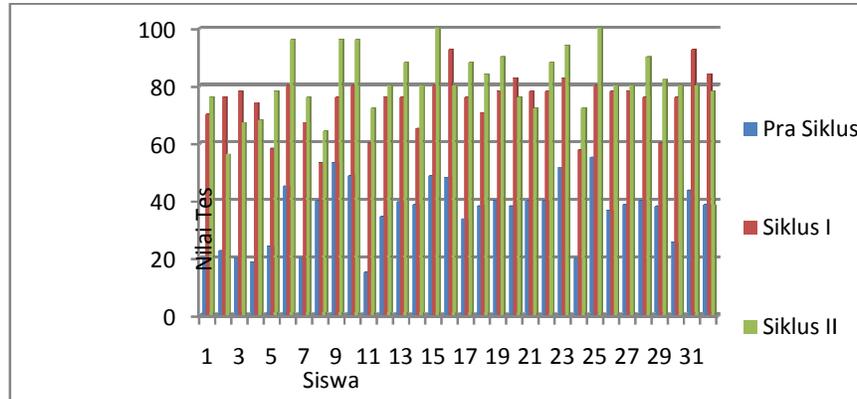
Dengan memperhatikan pemantauan dalam 2 siklus yang telah dilaksanakan peneliti dapat menyimpulkan bahwa keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 34 Purworejo yang diajar menggunakan metode *team quiz* mengalami peningkatan.



Gambar 1. Persentase Hasil Observasi Keaktifan Belajar

Dari gambar 1, Pengukuran keaktifan belajar siswa dilakukan pada siklus I dan siklus II. Persentase keaktifan belajar siswa siklus I adalah 63,59% meningkat menjadi 75,31% pada siklus II. Sedangkan untuk prestasi belajar, berdasarkan hasil tes tertulis yang telah dilaksanakan, sebagian besar siswa mengalami peningkatan pada tes tertulis siklus I dari data awal atau pra siklus. Dari nilai pra siklus semua siswa mengalami peningkatan pada siklus I. Pada siklus II sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan walaupun ada beberapa siswa yang mengalami penurunan nilai dari tes siklus I ke tes siklus II.

Rerata nilai tes pra siklus adalah 36,00, sedangkan rerata nilai untuk tes evaluasi siklus I adalah 74,66 dan pada siklus II adalah 81,47. Ini menunjukkan peningkatan nilai dari nilai awal (pra siklus) ke tes evaluasi siklus I dan dari tes evaluasi siklus I ke tes evaluasi siklus II. Hal ini menunjukkan, setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *team quiz* pada siklus II prestasi belajar siswa meningkat. Berikut grafik nilai awal (pra siklus), tes evaluasi siklus I dan tes evaluasi siklus II.



Gambar 2. Grafik Nilai Tes Evaluasi Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran siklus I, terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran yaitu: (1) Siswa tidak memperhatikan penjelasan peneliti tentang langkah-langkah pengerjaan LKS. (2) Siswa tampak merasa malu-malu untuk bertanya kepada peneliti. (3) Siswa tidak mau mencari solusi dari buku lain ketika menemukan soal yang sulit. (4) Siswa kurang aktif untuk mengerjakan soal di depan kelas. (5) Siswa masih bingung apabila guru memberi soal yang berbeda. suasana kelas masih terlihat ramai dan ada beberapa siswa mengganggu temannya ketika diskusi.

Dari kelemahan di atas, tindakan yang peneliti lakukan pada siklus II untuk memperbaikinya yaitu: (1) bagi siswa yang tidak memperhatikan penjelasan peneliti tentang langkah-langkah pengerjaan diskusi hal tersebut dapat diatasi dengan memberi peringatan kepada siswa yang tidak mau memperhatikan penjelasan yang diberikan peneliti. Selain itu peneliti juga lebih pelan dalam menjelaskan langkah-langkah pengerjaan LKS. (2) bagi siswa yang masih malu-malu untuk bertanya kepada peneliti, hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan poin nilai kepada siswa yang bertanya kepada peneliti. (3) jika siswa tidak mau mencari solusi lain dari buku lain ketika menemui kesulitan dapat diatasi dengan menyarankan siswa agar mencari

referensi buku paket maupun LKS sebagai acuan belajar yang dapat dicari di perpustakaan sekolah. (4) jika siswa kurang aktif untuk mengerjakan soal di depan kelas saat peneliti memberikan soal tambahan maka dapat diatasi dengan memberikan hadiah berupa snack maupun alat tulis ataupun poin nilai bagi siswa yang mau mengerjakan soal di depan kelas. (5) jika siswa masih bingung saat peneliti memberikan soal yang berbeda hal tersebut dapat diatasi dengan soal-soal latihan tambahan, PR maupun kuis agar siswa lebih mendalami materi dan lebih menguasai soal.

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I, diketahui bahwa prestasi belajar matematika siswa belum sesuai dengan indikator yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran sudah berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat pada hasil lembar observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 63,59%. Sedangkan rerata tes evaluasi pada siklus I mencapai 74,66 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum. (2) hasil lembar observasi meningkat pada siklus II menjadi 75,31%, dan rerata tes evaluasi meningkat pada siklus II menjadi 81,47. Hal ini membuktikan bahwa persentase dan rerata sesuai dengan indikator yaitu lebih dari atau sama dengan 75 %. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, diketahui bahwa target peneliti mengenai keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa sudah tercapai. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dengan metode *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan pembahasan data dari hasil penelitian mengenai keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 34 Purworejo dengan menggunakan metode *team quiz*, dapat diambil simpulan sebagai berikut: penerapan metode *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa

kelas VIII B SMP Negeri 34 Purworejo. Hal ini dapat dilihat pada hasil lembar observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I mencapai 63,59% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 75,31%. Sedangkan rerata tes evaluasi pada siklus I mencapai 74,66 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,47.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut. (1) guru sebaiknya mencoba menerapkan metode *team quiz* pada pokok bahasan yang memiliki materi yang cukup membuat jenuh siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa. (2) pembelajaran melalui metode *team quiz* baik untuk diterapkan karena metode ini bukan hanya sekedar metode pembelajaran tetapi juga merupakan suatu metode yang dapat meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya. (3) melakukan penelitian sejenis dengan alokasi waktu yang lebih banyak sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurjayani, Fitri. 2012. *Meningkatkan kemampuan Menjumlahkan Pecahan Melalui Penggunaan Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas V SD N 3 Karangdowo*. Skripsi. <http://download.portalganda.org/article.php>. [Diakses : 10-1-2014, jam 19:54].

Murtisari, Anggi. 2013. *Penerapan Metode Team Quiz Terhadap Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika di SMP N 2 Sumobito Kelas VIII*. Skripsi. http://ejurnal.stkipjb.ac.id/index.php/AS/article/view_file/199/135. [Diakses : 16-12-2013, Jam 19:40].

Silberman, Melvin L. 2012. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia

Suprapti. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar matematika Pada Materi Logika Matematika Dengan Menggunakan Metode Team Quiz Siswa kelas XI SMA BAKTI Ponorogo*. Skripsi. http://lib.umpo.ac.id/gdl/files/disk_1/4/jkptumpo-gdl-suprapti-156-1-abstrak-1.php